

**KINERJA USAHATANI PADI SAWAH
(KASUS SUBAK MAMBAL, KECAMATAN ABIAN SEMAL)**

**Ni Luh Ari Nopia Suka Dewi¹*Dr. Ir. I Made Tamba, MP.²) Putu Fajar Kartika
Lestari, SP., M.AGb³)**

^[123]Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar

***Corresponding Outhor : Ary_nopia@gmail.com**

Indonesia merupakan Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor Pertanian, sektor Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut sektor Pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Tujuan pembangunan Pertanian ini adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan pertanian dan memperluas lahan pekerjaan

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui bagaimana produktivitas padi sawah di Subak Mambal, (2) untuk mengetahui bagaimana efisiensi usahatani padi di Subak Mambal. Penelitian ini dilakukan di Subak Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Subak Mambal ini ditentukan sebagai lokai penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah pertanian yang berpotensi dalam pengembangan usahatani padi. Hasil menunjukkan bahwa Subak Mambal, Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung mempunyai produktivitas usahatani padi sawah di Subak Mambal diperoleh perhektar permusim tanam sebanyak 5,04 ton dan efisiensi usahatani padi sawah di Subak Mambal adalah Efisien. Sehingga usahatani padi sawah perlu diusahakan lebih lanjut.

Kata Kunci : Efisiensi, Kinerja usahatani.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor Pertanian, sektor Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut. Pembangunan Pertanian perlu mendapatkan perlakuan yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijakan industri sudah dijatuhkan, namun sektor Pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Tujuan lain dari pembangunan Pertanian ini adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan pertanian dan memperluas lahan pekerjaan.

Padi merupakan bahan pangan utama yang sangat diperlukan, dimana masyarakat indonesi mengkonsumsi bahan pangan ini secara terus menerus. Ketergantungan dengan bahan pangan ini membuat seluruh pihak untuk memberikan perhatian yang besar untuk menjaga ketersediaannya padi. Segala upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi pangan utamanya beras yang masih terus menjadi masalah utama.

Saat ini banyak masyarakat yang masih menjadi petani, khususnya di daerah pedesaan yang lahan sawahnya masih banyak, karena dengan menjadi petani merupakan sumber mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencari nafkah. Petani-petani yang ada di desa masuk dalam kelompok tani atau disebut dengan anggota Subak.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui bagaimana produktivitas padi sawah di Subak Mambal, (2) untuk mengetahui bagaimana efisiensi usahatani padi di Subak Mambal.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Subak Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Subak Mambal ini ditentukan sebagai lokasi penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah pertanian yang berpotensi dalam pengembangan usahatani padi. Responden di ambil menggunakan metode *simple random sampling* atau metode acak sederhana, yaitu dengan jumlah responden sebanyak 46 orang. data dalam penelitian menggunakan data primer dan data skunder. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pendapatan petani di Subak Mambal yang dilihat dari beberapa indikator yaitu penerimaan, biaya, dan pendapatan petani padi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subak Mambal yang terbagi ke dalam 5 munduk (blok) mengusahakan lahan pertanian yaitu lahan sawah basah dalam berusaha tani. Tanaman pertanian yang diusahakan yaitu tanaman pangan, palawija, dan hortikultura. Komuditinya antara lain: Padi, Jagung manis, kacang tanah, kedelai, cabai besar, cabai rawit, mentimun, terong, kacang panjang, bunga pacar air, dan bunga gumitir. Dalam berusaha tani, petani Subak Mambal sudah mulai menerapkan teknologi tepat guna, baik dalam teknis penanaman maupun

dalam hal penggunaan bibit unggul dan pupuk berimbang, serta dalam usaha pengendalian hama penyakit, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Jumlah responden yang dipergunakan adalah sebanyak 46 orang responden, dengan menganalisis karakteristik yang akan diteliti meliputi; (1) Umur Petani, Umur petani mempengaruhi kemampuan fisik seorang untuk bekerja. Tingkat partisipasi kerja meningkat sesuai dengan pertumbuhan umur, kemampuan menurun kembali menjelang usia tua. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tua usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin berkurang untuk bekerja sehingga umur sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja. Secara keseluruhan responden di Subak Mambal mempunyai kisaran umur 46 sampai dengan umur 64 tahun. Dari tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa petani yang memiliki umur kisaran 46-51 sebanyak 8 (17,40%) orang, petani yang memiliki kisaran umur >51-56 tahun sebanyak 16 (34,78%) orang, selanjutnya petani yang memiliki umur >57-61 tahun sebanyak 12 (26,08%) orang, dan petani yang memiliki umur >61 tahun sebanyak 10 (21,74%) orang. Dilihat dari tabel umur petani termasuk dalam usia produktif sehingga memungkinkan mereka masih dapat melakukan pekerjaan kesawah.

(2) Tingkat Pendidikan Petani Responden, Rata tingkatan pendidikan petani padi sawah yang berada di Subak Mambal, cukup bervariasi yaitu ada yang Tidak Lulus Sekolah, Lulus SD, Lulus SMP dan Lulus SMA. Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa petani yang tidak menempuh sekolah SD sampai selesai sebanyak 5 (10,87%) orang, kemudian petani yang

menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 10 (21,74%) orang, selanjutnya petani yang menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 19 (41,30%) orang, dan petani yang menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 12 (26,09%) orang. Dari tabel diatas dapat dilihat pendidikan yang paling banyak diselesaikan oleh petani padi adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal ini menunjukkan kemampuan petani dalam mengembangkan usahatani dan petani mampu menyerap inovasi dan mengembangkan usahatani yang terbukti dari keragaman komoditas yang ditanam dengan produktivitas usahatani yang lain.

(3) Penguasaan Lahan Responden, Pemilikan lahan merupakan suatu faktor yang utama dalam berusaha tani, pemilikan lahan petani di Subak Mambal berupa sawah yang ada di kelola sendiri oleh petani, dimana sawah tersebut atau lahan tersebut ada yang ditanam padi sendiri, ditanam dengan produk pertanian lainnya, dan ada juga yg di sewa/sakap oleh orang lain. Dari data tabel 5.3 dapat dilihat kepemilikan lahan yang kurang dari 50 are yaitu sebanyak 11 (23,91%) orang, sementara untuk kepemilikan 50-100 are yaitu sebanyak 28 (60,87%) orang, dan untuk kepemilikan lebih dari 100 are sebanyak 7 (15,22%) orang. dengan luas yang berbeda-beda ini, jumlah produksi petani responden tidak dapat ditentukan dengan luas, namun dengan pengolahan lahan oleh masing-masing petani.

(4) Jumlah Anggota Keluarga Responden. Jumlah anggota keluarga petani Subak Mambal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ditingkat konsumsi serta berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga

kerja keluarga. Dari data tabel 5.4 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah anggota keluarga responden yang memiliki kelompok jumlah anggota keluarga sebanyak 3-5 (93,48%) orang, dan jumlah anggota keluarga responden yang memiliki kelompok jumlah anggota keluarga terendah sebanyak >5 yaitu 3 (6,52%) orang. Dengan dilihatnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani, maka semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka jumlah kebutuhan pangan lebih banyak pula. Petani harus dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri.

Biaya usahatani yang akan dibahas meliputi : (1) Biaya Saprodi Usahatani Padi, (2) Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi, dan (3) Biaya Lain-lainnya.

Biaya Saprodi Usahatani Padi

Biaya saprodi usahatani padi meliputi, biaya penggunaan bibit, biaya penggunaan pupuk urea, biaya penggunaan pupuk poska, obat-obatan. Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5 Rata-rata Biaya Saprodi Perluas Garapan Pada Usahatani Padi di Subak Mambal

No	Jenis Saprodi	Petani Padi	
		Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	4.000.000	51,94
2	Pupuk Urea	217.217	2,82
3	Pupuk Ponska	271.522	3,52
4	Obat-obatan	3.212.961	41,72
Total		7.701.700	100

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa biaya saprodi terbesar adalah biaya yang dikeluarkan untuk bibit sebanyak Rp. 4.000.000 (51,94%), untuk Pupuk Urea sebanyak Rp. 217.217 (2,82%), sedangkan untuk Pupuk Ponska sebanyak Rp. 271.522 (3,52%), dan untuk obat-obatan sebanyak Rp. 3.212.961 (41,72%). Hasil diatas menunjukkan petani lebih banyak pengeluaran untuk obat-obatan, dikarenakan untuk pupuk kandang sudah di subsidikan, namun untuk pupuk urea dan pupuk ponska hanya di subsidikan setengah, dengan ini menunjukkan semakin tinggi biaya yang diperlukan dalam biaya saprodi, maka semakin mengurangi pendapatan.

Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha tani padi adalah tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, dan menggunakan mesin traktor. Biaya tenaga kerja untuk permusim tanama secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Perluas Garapan Permusim pada Usahatani Padi di Subak Mambal.

No	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	Petani Padi	
		Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.147.713	59,50
2	Wanita	1.242.694	23,49
3	Mesin Traktor	900.000	17,01
Total		5.290.407	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja pada usahatani padi di Subak Mambal lebih banyak menghabiskan biaya pada tenaga laki-laki yaitu sebanyak Rp. 3.147.713 (59,50%) orang, untuk menggunakan tenaga kerja wanita menghabiskan biaya sebanyak Rp. 1.242.694 (23,49%), dan penggunaan tenaga kerja mesin traktor sebanyak Rp. 900.000 (17,01%). Tenaga kerja laki-laki banyak menggunakan biaya, dikarenakan tenaga kerja laki-laki lebih banyak digunakan dalam pekerjaan sawah, seperti misalnya untuk membajak sawah dan mencangkul.

Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain disini yang dimaksud adalah biaya pengaci dimana petani mengeluarkan biaya tersebut disaat akan diadakannya kegiatan-kegiatan upacara keagamaan yang akan diadakan di Subak Mambal. Upacara yang dilaksanakan hanya pada tingkat upacara yang dilaksanakan setiap 210 hari sekali atau 6 bulan sekali. Besarnya biaya pengaci yang dikeluarkan sebesar Rp. 200.000 untuk perluas garapan per musim kali tanam di Subak Mambal. Sedangkan untuk biaya upacara yang lebih besar, sejauh ini belum pernah terlaksanakan.

Dari tabel masing-masing diatas maka akan di peroleh hasil yang diperlukan untuk biaya usahatani padi perluas garapan satu kali musim tanam. Berikut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5.7 Rata-rata Biaya Usahatani Padi Perluas Garapan Permusim tanam Subak Mambal

No	Jenis Biaya	Petani Padi	
		Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Saprodi	7.701.700	58,38
2	Tenaga Kerja	5.290.407	40,10
3	Biaya Lain-lain	200.000	1,52
Total		13.192.107	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat biaya yang paling banyak digunakan oleh petani padi dalam usahatannya adalah pada penggunaan saprodi sebesar Rp. 7.701.700 (58,38%), sedangkan pada penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 5.290.407 (40,10%), dan pada penggunaan biaya lain-lainnya sebesar Rp. 200.000 (1,52%). Dari hasil penelitian biaya ini, maka dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk penanaman padi maka untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal diperlukan usahatani yang maksimal pula

Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Petani Padi

Pendapatan usahatani padi dapat diartikan sebagai biaya usahatani dan penerimaan usahatani, yaitu total penerimaan di kurangi dengan total biaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapata ditemukan rata-rata penerimaan usahatani padi 31,5 hektar dan di hitung tergantung pada kualitas padi karena sistem penjualan yang digunakan petani di Subak Mambal adalah sistem tebasan. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.8 Rata-rata Penerimaan Usahatani
Permusim Tanam Padi di Subak
Mambal

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	32.743.011
2	Biaya Total	13.192.107
3	Pendapatan	19.550.904

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel 5.8 diatas dapat dilihat pendapatan usahatani padi di Subak Mambal sebanyak Rp. 19.550.904. Pendapatan ini diperoleh dari biaya penerimaan usahatani dikurangi biaya usahatani.

Produktivitas Usahatani Padi

Total produksi untuk 46 orang responden dengan total luas garapan seluas 31,5 hektar adalah sebesar 158,58 ton. Berdasarkan angka tersebut, maka diperoleh produktivitas usahatani padi untuk persatuan luas permusim tanam yang diperoleh sebesar 5,04 ton perhektarnya.

Efisiensi Usahatani Padi

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan di Subak Mambal diperoleh besar penerimaan dan biaya menghasilkan, $R/C = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$, maka diperoleh $R/C = 32.743.011 / 19.550.904$

$$R/C = 1.647$$

Angka ini memberikan makna bahwa untuk setiap biaya 1.000 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar 1.674. Dengan demikian usahatani padi di Subak Mambal jika di usahakan penggunaannya makan akan mendapatkan keuntungan.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pokok pembahasan dan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat saya simpulkan bahwa Subak Mambal, Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dalah sebagai berikut :

1. Produktivitas usahatani padi sawah di Subak Mambal diperoleh perhektar permusim tanam sebanyak 5,04 ton.
2. Efisiensi usahatani padi sawah di Subak Mambal adalah Efisien. Sehingga usahatani padi sawah perlu diusahakan lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diperoleh maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Produktivitas usahatani padi sawah di Subak Mambal sudah baik dengan hasil yang demikian, perlu juga ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dalam memperoleh hasil.
2. Efisiensi usahatani padi sawah di Subak Mambal harus lebih diusahakan lebih lanjut sehingga dapat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari agar lebih tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kansius, Yogyakarta
- Adiwilaga, A. 1992. *Ilmu usahatani*. Alumni, Bandung
- Aukley, G. 1983. *Teori makro ekonomi*. Terjemahan Paul Sihothan. Unuversitas Indonesia, Jakarta
- Bambang Dan Aristanti. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya. Bandung.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta . PT. Bumi Aksara.
- Fuad, M. dkk. 2003. *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar ilmu ekonomi bagian makro*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hadisaputro, S. 1985. *Biaya dan pendapatan didalam usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian. UGM Yogyakarta
- Mosher, A.T. 1991. *Mengerakkan dan membangun pertanian, dinas pendidikan Departemen Pertanian CV Yus Guna*, Jakarta.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar ekonomi pertanian*, Edisi – 3 Lembaga Penelitian pendidikan dan penerangan ekonomi social, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta . LP3ES.
- Nurasa, T. Darwis, V. 2007. *Analisis usahatani dan keragaman margin pemasaran bawang merah di Kabupaten Brebes*. Bogor. Pusat analisis social ekonomi dan kebijakan pertanian.
- Soedarsono, H. 1995. *Pengantar ekonomi mikro*. LP3ES, Jakarta,
- Soemartono, B. dkk. 1984. *Bercocok Tanam Padi*. Yasguna, Jakarta
- Suparyono dkk. 1993. *Padi*. Penebar Swadya, Jakarta.
- Supari, D. H. 2001. *Manajemen produksi dan oprasional agribisnis hortikultura*. Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Soekarwati Dkk. *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. UI Press, Jakarta.